

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angkutan umum jurusan Magelang-Muntilan-Salam merupakan sarana transportasi yang menghubungkan kota Magelang dengan sebagian wilayah kabupaten Magelang dan juga merupakan angkutan perbatasan antara Jawa Tengah dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua provinsi tersebut. Magelang dan Yogyakarta merupakan kawasan pariwisata satu paket yang telah dikenal di seluruh dunia, diantaranya yaitu Candi Borobudur, Candi Prambanan dan Keraton Yogya. Angkutan umum jurusan Magelang-Muntilan-Salam digunakan oleh sebagian masyarakat kota Magelang, Muntilan, Salam dan daerah sekitarnya yang melewati untuk menuju tempat aktivitas mereka sehari-hari, baik untuk menjalankan roda perekonomian mereka atau untuk aktivitas lainnya seperti menuju ke kantor, tempat kerja, pasar, kampus, sekolah, tempat wisata atau ke tempat tujuan lainnya.

PO. PUSPA SARI merupakan salah satu dari beberapa perusahaan angkutan umum yang melayani trayek jurusan Magelang-Muntilan-Salam PP. Dimana PO. PUSPA SARI bertujuan untuk mendapatkan keuntungan disamping mempunyai maksud sosial yaitu memberikan pelayanan transportasi pada masyarakat dengan sebaik-baiknya. Keuntungan yang diperoleh dari hasil operasional antara lain berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pemilik

perusahaan, menjaga kelangsungan kerja perusahaan dan untuk mengembangkan perusahaan.

Krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda Indonesia saat ini, yaitu dengan naiknya harga-harga diberbagai sektor bisa membawa dampak buruk terhadap kelangsungan hidup perusahaan angkutan umum. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan pemerintah yang terpaksa harus menaikkan harga BBM (bahan bakar minyak) beberapa kali di tahun 2005 dan pertengahan tahun 2008 direncanakan akan mengalami kenaikan kembali. Dengan naiknya harga BBM secara otomatis berdampak terhadap naiknya harga suku cadang kendaraan dan barang-barang pendukung operasi kendaraan lainnya. Kondisi ini mau tidak mau menjadikan biaya operasi kendaraan bertambah tinggi sebab menambah biaya pengeluaran dari operator angkutan yang beroperasi dan pemilik perusahaan. Dengan naiknya biaya operasi kendaraan diperlukan penyesuaian harga tarif angkutan umum untuk menyelamatkan kelangsungan perusahaan angkutan umum.

Dari uraian di atas, hal yang sangat penting dan terkena pengaruhnya adalah masalah penentuan tarif. Tarif merupakan salah satu ukuran dari untung atau tidaknya bagi pemilik perusahaan maupun pengguna angkutan umum. Jika nilai tarif yang ditetapkan terlalu tinggi, maka pihak yang merasa dirugikan adalah para pengguna angkutan umum. Sebaliknya jika nilai tarif yang ditetapkan terlalu rendah maka pihak yang merasa dirugikan adalah pemilik perusahaan angkutan umum. Sehingga perlu diadakan penyeimbang agar kedua belah pihak tidak ada yang dirugikan. Perhitungan atau analisis biaya operasi kendaraan yang tepat akan menghasilkan tarif yang sesuai, sehingga tercipta rasa keadilan dan kebersamaan

antara penyelenggaraan angkutan dan juga penumpang selaku pemakai jasa angkutan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan ekonomi yang melanda Indonesia membawa dampak yang serius terhadap operasi angkutan umum. Masalah ini terutama berpengaruh terhadap besarnya nilai tarif yang berlaku, karena pendapatan yang diperoleh pemilik angkutan umum salah satunya ditentukan oleh besarnya nilai tarif yang berlaku. Tarif yang tidak sesuai akan menyebabkan tidak seimbangnya pendapatan yang diperoleh pemilik angkutan umum dengan biaya operasi kendaraan yang dikeluarkan. Berdasarkan masalah tersebut, perlu adanya penelitian terhadap penentuan tarif agar kinerja dan pelayanan yang dapat diberikan oleh angkutan umum jurusan Magelang-Muntilan-Salam tidak menurun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian analisis biaya operasi kendaraan dalam penetapan tarif angkutan umum di kabupaten Magelang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya operasi kendaraan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan angkutan umum.
2. Mengetahui besarnya pemasukkan perusahaan angkutan umum sehingga dapat ditetapkan besarnya harga tarif angkutan umum yang sesuai.
3. Menentukan besarnya harga tarif untuk penumpang angkutan dengan metode BOK.
4. Menentukan besarnya harga tarif untuk penumpang angkutan dengan menggunakan perhitungan berdasarkan setoran.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti adalah dapat menerapkan ilmu yang didapat dari bangku kuliah yang berupa teori, mengetahui variabel-variabel biaya operasi kendaraan angkutan umum dan pengaplikasiannya dalam penentuan harga tarif angkutan umum, dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Bagi pemerintah daerah dan perusahaan angkutan adalah hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk jadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan penetapan harga tarif selanjutnya.
3. Bagi mahasiswa atau peneliti yang lain dapat menjadikan wawasan informasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasan lebih mendalam dilakukan batasan-batasan penelitian dengan tidak mengurangi sasaran penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diutamakan pada angkutan umum PO. PUSPA SARI dengan trayek Magelang – Muntilan – Salam PP.
2. Penentuan biaya operasi kendaraan terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan faktor fisik jalan seperti: geometri jalan, tipe jalan, kondisi jalan, jenis perkerasan, kelandaian jalan, kondisi lalu lintas dianggap tidak mempengaruhi penentuan biaya operasi kendaraan.

F. Keaslian Penelitian

Tugas akhir dengan judul “Analisis Biaya Operasi Kendaraan Dalam Penetapan Tarif Angkutan Umum Kabupaten Magelang” dengan studi kasus pada bus Angkutan Perbatasan PO. PUSPA SARI dengan trayek Magelang – Muntilan – Salam PP sepengetahuan penulis belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Adapun untuk penelitian yang sejenis sudah ada dengan judul Analisis Biaya Operasi Kendaraan Dalam Penentuan Tarif Angkutan Umum Jurusan Jatipuro-Solo (Studi Kasus Bis AKDP Po. Damar Sasongko Jurusan Jatipuro-Solo), oleh Eko Sulhadi, 2003, dengan hasil hitungannya bahwa biaya operasi kendaraan total sebesar Rp 145.961.887,-/tahun dan untuk biaya operasi kendaraan yang menjadi tanggungan pemilik perusahaan (tidak termasuk biaya BBM, retribusi terminal dan lain-lain) sebesar Rp 99.772.359,-/tahun, tarif untuk jarak tempuh terjauh dengan metode BOK sebesar Rp 3.332,-/penumpang dan berdasar setoran sebesar Rp 3.412,-/penumpang atau lebih tinggi dari tarif yang berlaku yaitu Rp 3.000,-/penumpang sedangkan untuk pelajar dengan metode BOK sebesar Rp 1.666,-/penumpang dan berdasar setoran sebesar 1.706,-/penumpang atau lebih tinggi dari yang berlaku sebesar Rp 1.500,-/penumpang.